

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sucipto 2014 (hlm. 7) Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengan di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan sepakbola dapat dimainkan diluar ruangan (Outdoor) dan dalam ruangan tertutup (Indoor). Dalam permainan sepakbola terdapat beberapa teknik dasar diantaranya *shooting* dan *dribbling*. Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*), sedangkan *dribbling* atau menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran. Melewati lawan, dan menghambat permainan.

Dalam dunia pendidikan sepakbola adalah salah satu materi yang diajarkan di sekolah, saat ini sepakbola sudah menjadi bagian dari kurikulum 2013 materi sepakbola termasuk materi bola besar dalam kurikulum, hal tersebut terdapat pada kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa sepakbola termasuk pada materi pendidikan jasmani, materi sepakbola terdapat dalam kompetensi dasar pada setiap jenjang pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah atas (SMA).

Pemberian materi atau bahan ajar kepada siswa khususnya pada mata pelajaran sepakbola sering diberikan siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani, namun tidak dengan alat atau media yang tersedia di sekolah selain itu peraturan dalam permainan tidak menggunakan aturan yang sebenarnya. Karena disekolah seringkali terkendala dengan tidak adanya sarana dan prasarana sehingga tidak bisa

memenuhi kebutuhan guru untuk memberikan materi secara maksimal. Kemudian seringkali pemberian materi oleh guru dilakukan secara monoton atau tidak variatif dalam memberikan materi, yang mengakibatkan siswa bosan dan jenuh dan pada akhirnya tidak aktif dalam tugas gerak, hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa tidak optimal.

Pelaksanaan permainan sepakbola di sekolah dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berdasarkan diri siswa yang melakukan teknik dasar sepakbola, kadangkali siswa merasa cemas karena takut kelelahan dan cidera pada saat melakukan tendangan, selain itu faktor internal berkaitan pula dengan tingkat motivasi dan minat siswa dalam melakukan pembelajaran sepakbola. Sedangkan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan pendidik, sarana prasarana serta pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sepakbola. Maka dari itu peran guru sangat penting dalam pembelajaran sepakbola selain harus cerdas, guru juga harus inovatif dalam memberikan metode pengajaran kepada siswa, serta mampu mencari solusi atau alternatif dalam proses pembelajaran baik dalam penggunaan media atau alat sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran sepakbola yang dilakukan salah satu guru di SMP Negeri 10 Bandung dalam pengamatan tersebut diperoleh, bahwa tingkat penguasaan gerak siswa pada pembelajaran sepakbola masih rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika melakukan teknik dasar sepakbola, selain itu sebagian siswa hanya baru menguasai cara menendang dan mengalami kesulitan ketika hendak melakukan teknik selanjutnya seperti pada saat *shooting*, *dribbling* dan *passing*. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu melakukan tugas gerak dalam pembelajaran sepakbola secara keseluruhan. Selain itu kurangnya pemahaman siswa dalam melakukan teknik dasar sepakbola yang akan menyebabkan siswa bisa cidera kapan saja. Serta kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, adapun sarana yang digunakan yaitu cones, dan bola yang sedikit, akibatnya dalam proses pembelajaran siswa seringkali tidak banyak terlibat dalam tugas gerak karena harus menunggu giliran siswa lainnya.

Milda Sulastri, 2020

Perbandingan Pengaruh Metode Latihan Terpusat dan Metode Latihan Acak Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola (studi literatur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterbatasan sarana dan prasarana sangat berpengaruh pada siswa karena kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, selain itu akan berdampak pada tidak maksimalnya hasil belajar siswa.

Salah satu hal yang harus guru lakukan ketika hendak memulai pembelajaran yaitu membuat perencanaan pembelajaran. Dengan merencanakan pembelajaran akan memudahkan dan membantu guru dalam mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan pada saat proses pembelajaran. Seperti halnya ketika guru hendak mengajar, guru sudah mempunyai gambaran atau konsep pengajaran yang akan diberikan kepada siswa selain itu guru dapat menyesuaikan keadaan siswa dan media atau alat serta hal kecil yang akan terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran adalah penampilan guru di lapangan. Disinilah pentingnya sebuah metode pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru dapat diterapkan pada proses pembelajaran sehingga guru dapat berperan penting dan menguasai lingkungan mengajar dan tercipta suasana mengajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan bahan ajar yang akan diberikan pada siswa.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat berkaitan dengan faktor internal yaitu diri siswa yang meliputi percaya diri, motivasi dan minat siswa selain itu faktor pendidik sangat berpengaruh pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka dari itu pendidik perlu menguasai metode mengajar yang sesuai, adapun metode yang digunakan dapat memberikan pengaruh yang lebih pada diri siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Diharapkan penggunaan metode mengajar yang sesuai dapat meningkatkan minat dan antusias siswa dalam pembelajaran sepakbola. Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan metode mengajar yang tepat demi mencapai tujuan yang dapat menunjang kualitas individu dalam melakukan tugas gerak. Metode mengajar sangat erat kaitannya dengan cara pendidik mengajar dan dapat membantu memperlancar proses pembelajaran.

Dalam penggunaan metode pengajaran dalam pembelajaran sepakbola sangat erat kaitannya dengan hasil belajar yang di dapatkan siswa, baik dalam

ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam pembelajaran sepakbola siswa perlu melakukan pengulangan sehingga hasil belajar yang hendak dicapai dapat terpenuhi. Maka dari itu metode latihan dapat digunakan dalam pembelajaran sepakbola guna memberikan pengalaman pada siswa dalam melakukan aktivitas gerak. Selain dari itu metode latihan siswa akan mengingat setiap gerakan yang diberikan oleh guru karena adanya pengulangan dan variasi gerak yang dapat memberikan kesenangan pada diri siswa karena terbilang tidak membosankan. Selain siswa dapat mengingat lebih lama dalam pembelajaran sepakbola siswa juga dapat memahami teknik dasar sepakbola dengan mudah karena banyaknya pengulangan gerak yang sudah dilakukan. Menurut KONI (2012, hlm. 6) Latihan adalah kegiatan yang diulang secara sistematis dalam praktik untuk memperoleh kemahiran yang maksimal, bertujuan untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan prestasi dengan keteraturan dan pengulangan.

Adapun metode latihan yang digunakan yaitu metode latihan terpusat dan metode latihan acak. Richard Decaprio (2013, hlm. 135) latihan terpusat yaitu menyelesaikan satu keterampilan terlebih dahulu sebelum berpindah ke keterampilan lainnya. Sedangkan Menurut Decaprio, (2013 hlm. 136-140) Metode latihan acak merupakan latihan motorik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai bagian keterampilan motorik dalam waktu bersamaan, tanpa dipisahkan oleh jenis keterampilan. Keberhasilan dalam proses latihan sangat tergantung dari kualitas latihan merupakan perpaduan kegiatan dari berbagai faktor pendukung agar tercapai tujuan peningkatan kemampuan dalam pembelajaran sepakbola. Banyak variasi latihan yang dapat dilakukan salah satunya dalam Mahendra, (2007:208) adalah pengaturan secara terpusat (*block practice*) dan secara acak (*random practice*).

Maka dari itu peneliti ingin membuktikan keunggulan dari tiap metode latihan tersebut terhadap pembelajaran sepakbola, peneliti akan mencoba mengkaji permasalahan mengenai “Perbandingan Pengaruh Metode Latihan Terpusat dan Metode Latihan Acak Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola (Studi Literatur)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti membuat rumusan masalah yang diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah metode latihan terpusat dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan teknik dasar sepakbola?
2. Apakah metode latihan acak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan teknik dasar sepakbola?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara metode latihan terpusat dan metode acak terhadap kemampuan teknik dasar sepakbola?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk Mengetahui pengaruh metode latihan terpusat terhadap kemampuan teknik dasar sepakbola
2. Untuk mengetahui pengaruh metode latihan acak terhadap kemampuan teknik dasar sepakbola
3. Untuk mengetahui perbandingan pengaruh metode latihan terpusat dan metode acak terhadap kemampuan teknik dasar sepakbola

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pendidikan jasmani khususnya pada pembelajaran sepakbola
 - b. Serta dapat memberikan sumbangsi keilmuan dalam bidang pendidikan jasmani khususnya dalam cabang sepakbola
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani untuk direalisasikan ketika memberikan materi sepakbola pada siswa
 - b. Sebagai acuan untuk memilih metode yang sesuai untuk materi sepakbola

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bagian ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian dalam skripsi, mulai bab pertama hingga bab akhir.

1. BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi penelitian. Bagian ini juga diperkuat dengan fakta-fakta yang didukung oleh teori yang disuguhkan.
2. BAB II Kajian Teoretis, memuat konsep-konsep mengenai pengertian sepakbola, teknik dasar sepakbola, kurikulum pendidikan jasmani sepakbola, faktor yang mempengaruhi pembelajaran sepakbola, metode latihan, pengaruh metode latihan terpusat terhadap kemampuan teknik dasar sepakbola, pengaruh metode latihan acak terhadap kemampuan teknik dasar sepakbola penemuan relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis. Sumber kajian pustaka dirujuk dari buku sumber, jurnal, artikel, serta penelitian-penelitian terdahulu.
3. BAB III Metodologi Penelitian, memuat rancangan alur penelitian yaitu pendekatan penelitian yang diterapkan beserta alasannya, pedoman penelitian yang digunakan, Instrumen, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data.
4. BAB IV, berisi temuan dan pembahasan yang memuat dua hal utama, yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan, sesuai dengan urutan rumusan masalah, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga akan diuraikan hasil yang telah didapat dan diolah serta dibahas dengan detail memperhatikan hal-hal yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya.
5. BAB V, berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.